

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, yaitu data yang diperlukan untuk digunakan pada tahap pengolahan data. Setelah diperoleh data-data yang diperlukan, maka akan dilakukan pengolahan data menggunakan teori yang digunakan agar diperoleh suatu penyelesaian terhadap permasalahan yang diteliti.

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 6 kriteria yang digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja *third party logistics* di PT Beiersdorf Indonesia, yaitu *information technology* (IT), *performance*, *cost*, *quality*, *service*, dan *intangibles*. Pengukuran kinerja ini menggunakan 48 sub kriteria, yaitu 10 sub kriteria pada kriteria *information technology* (IT), 8 sub kriteria pada kriteria *performance*, 4 sub kriteria pada kriteria *cost*, 8 sub kriteria pada kriteria *quality*, 15 sub kriteria pada kriteria *service*, dan 3 sub kriteria pada kriteria *intangibles*.
2. Dari hasil perhitungan dengan *analytic network process* (ANP), didapatkan bobot pada masing-masing kriteria pengukuran kinerja 3PL sesuai dengan urutan dari yang terbesar hingga yang terkecil yaitu kriteria *performance* dengan bobot 26,3%, kriteria *service* dengan bobot 21,3%, kriteria *quality* dengan bobot 15,7%, kriteria *cost* dengan nilai 14,5%, kriteria *intangibles* dengan nilai 13,2%, dan kriteria IT dengan nilai 9%.
3. Berdasarkan pengukuran kinerja dengan perhitungan nilai *gap* terbobot, didapatkan bahwa kinerja PT CJ Korea Express Logistics sebagai 3PL yang digunakan oleh PT Beiersdorf Indonesia belum memenuhi harapan perusahaan pada kriteria *performance* (0,4501), *quality* (0,2605), *service* (0,1504), dan IT (0,0657). Pada kriteria *cost*, 3PL telah memenuhi harapan perusahaan dengan nilai *gap* terbobot 0, sedangkan kinerja 3PL melebihi harapan perusahaan pada kriteria *intangible* dengan nilai *gap* terbobot -0,073.
4. Rekomendasi prioritas perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja 3PL adalah memperbaiki OTIF (*On Time and In Full*) dengan melakukan *training* bagi karyawan 3PL, melakukan perbaikan tingkat responsif dari 3PL yang merupakan bagian dari *action plan*, menaati sistem FEFO (*First Expired First Out*), mengurangi kesalahan pengiriman, dan melakukan pengiriman produk sesuai dengan *lead time* yang disepakati

khususnya dalam pelaksanaan *outbond logistics*. Upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja 3PL tidak hanya dilakukan oleh pihak 3PL, namun PT Beiersdorf Indonesia diharapkan mampu mendukung 3PL untuk mencapai peningkatan kinerja.

1.2 SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Beiersdorf Indonesia sebaiknya melakukan pengukuran kinerja keseluruhan secara berkala seperti dalam penelitian ini pada masa kontrak 3PL yang akan datang. Pengukuran kinerja dapat dilakukan pada evaluasi per triwulan, per semester, atau per tahun, sehingga hasil nilai kinerja yang disampaikan kepada 3PL juga dapat menjadi acuan untuk 3PL sehingga meningkatkan kinerjanya pada periode pengukuran kinerja selanjutnya.
2. Pada penelitian di masa mendatang, pengukuran kinerja dengan metode AHP/ANP yang merupakan *expert judgement system* sebaiknya dapat dilakukan pada departemen lain pada PT Beiersdorf Indonesia sesuai dengan pengukuran kinerja maupun proses pengambilan keputusan pada masing-masing departemen.
3. Perbaikan kinerja 3PL tidak dapat dilakukan oleh 3PL sendiri sebagai pelaksana distribusi produk dalam aktivitas *supply chain*, namun juga perlu keterlibatan seluruh pihak yang memiliki kepentingan dan kontribusi di dalam pelaksanaannya, dalam hal ini adalah PT Beiersdorf Indonesia. Apabila selama ini sistem sepenuhnya diatur oleh 3PL, PT Beiersdorf Indonesia sebaiknya tetap memberikan masukan untuk perbaikan sistem kerja yang ada di PT CJ Korea Express Logistics selaku 3PL yang dikontrak.
4. Data aktual secara kuantitatif akan sangat mendukung objektivitas pengukuran kinerja, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data aktual kuantitatif yang dapat menjadi parameter penilaian kinerja. Hal tersebut tentunya didukung dengan rekam data yang terpercaya dan teratur dari pihak PT Beiersdorf Indonesia.
5. Pada penelitian di masa mendatang dapat dilakukan pengukuran kinerja secara keseluruhan dengan sistem *information technology* (IT) secara otomatis, sehingga melalui data yang ada PT Beiersdorf Indonesia dapat mengontrol nilai kinerja 3PL secara rutin dan bersikap responsif terhadap nilai pencapaian kinerja 3PL tersebut.